

## ANALISIS KESIAPAN GURU PRODUKTIF SMK NEGERI BIDANG TEKNIK ELEKTRO DI KABUPATEN SIDOARJO DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

### Lerysta Widyashanti Suhantyo

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Surabaya  
[lerysta.19014@mhs.unesa.ac.id](mailto:lerysta.19014@mhs.unesa.ac.id)

### Bambang Suprianto

Teknik Elektro, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Surabaya  
[bambangsuprianto@unesa.ac.id](mailto:bambangsuprianto@unesa.ac.id)

### Joko

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Surabaya  
[joko@unesa.ac.id](mailto:joko@unesa.ac.id)

### Edy Sulistiyo

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Surabaya  
[edysulistiyo@unesa.ac.id](mailto:edysulistiyo@unesa.ac.id)

### Abstrak

Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013, kurikulum merdeka ditujukan untuk siswa di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Kurikulum merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tatanan kelas. Peran seorang guru dalam level ini adalah sebagai : 1) *implementer*; 2) *adapters*; 3) *developers*; dan 4) *researchers*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru produktif dalam implementasi kurikulum merdeka yang terdiri dari 3 aspek : 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; dan 3) evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang didukung oleh data kuantitatif. Subjek dari penelitian terdiri dari 20 guru yang difokuskan pada 3 SMKN yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam aspek perencanaan pembelajaran terdapat 5 orang guru (25%) dalam kategori sangat siap, 15 orang guru (75%) dalam kategori siap, dan tidak ada guru dalam kategori kurang dan tidak siap. 2) Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran terdapat 2 orang guru (10%) dalam kategori sangat siap, 18 orang guru (90%) dalam kategori siap, dan tidak ada guru dalam kategori kurang dan tidak siap. Dan 3) Dalam aspek evaluasi pembelajaran terdapat 1 orang guru (5%) dalam kategori sangat siap, 19 orang guru (95%) dalam kategori siap, dan tidak ada guru dalam kategori kurang dan tidak siap.

**Kata Kunci:** analisis kesiapan, guru produktif, implementasi kurikulum merdeka

### Abstract

*With the presence of a comfortable learning situation, it will affect learning motivation and focus the concentration of students' learning so that they carry out learning seriously but do it in a relaxed manner. One of them is by perfecting the curriculum. The Government of Indonesia is perfecting the independent curriculum in 2020. For students in Elementary Schools (SD), Junior High Schools (SMP), and High Schools (SMA), this independent curriculum is a refinement of the previous curriculum, specifically the 2013 Curriculum. The responses from the implementation of this prototype curriculum should not be ignored, but need to be studied more deeply to ensure that all SMKs are ready to accept and implement this curriculum in the upcoming 2024 year. One of the key elements in implementing the curriculum is the teacher. Conversely, learning without a curriculum as a guide will not be effective. If a curriculum is not supported by the teacher's ability to manage it, then the curriculum will not be useful as an educational instrument. This study uses a quantitative descriptive research method. The results of the study show that it can be said that the lesson plans for electrical engineering vocational school teachers for the implementation of the independent curriculum are declared ready.*

**Keywords:** Readiness Analysis, Productive Governance, Implementation of the Independent Curriculum

### PENDAHULUAN

Hadirnya coronavirus memberikan dampak yang sangat besar bagi seluruh masyarakat yang ada di dunia. Coronavirus tidak hanya mengancam kesehatan manusia,

namun, menghadirkan berbagai dampak yang sangat besar bagi berbagai aspek dan bidang lainnya. Termasuk dalam bidang pendidikan, yang mendapatkan dampak sangat besar karena masa pandemi seperti ini. Dampak

tersebut dirasakan oleh para pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya yaitu meliputi para guru, kepala sekolah, peserta didik, bahkan hingga orang tua. Dampak karena adanya pandemi inipun membuat pemerintah memutuskan kebijakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik itu di Universitas maupun tingkatan lainnya perlu ditutup.

Berdasarkan kondisi pandemi yang semakin parah mempengaruhi bidang pendidikan, maka hadir sebuah urgensi bagi para tenaga pengajar untuk menciptakan metode pembelajaran yang mempunyai substansi kenyamanan suasana belajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi para siswa. Pada dasarnya suasana mengajar perlu diperhatikan secara khusus karena mempunyai peranan penting untuk memberikan perancangan pengajaran pada proses pembelajaran siswa. Dengan hadirnya situasi pembelajaran yang nyaman maka akan mempengaruhi motivasi belajar dan memusatkan konsentrasi belajar para siswa agar melaksanakan pembelajaran secara serius tetapi dilakukan dengan santai. Salah satunya dengan menyempurnakan kurikulum.

Pemerintah Indonesia menyempurnakan kurikulum merdeka pada tahun 2020. Untuk siswa di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), kurikulum merdeka ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, khususnya Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka memberi penekanan kuat pada kebebasan otonomi dan keberanian siswa di kelas sambil juga memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendidikan disusun secara komprehensif dengan substansi yang mencakupi proses penyiapan generasi muda untuk diberikan peran penting sebagai generasi penerus bangsa melalui bantuan peran pendidikan yang diberikan terhadap generasi muda. Selain itu, siswa merupakan bagian dari pihak yang mempunyai kedudukan tinggi untuk memajukan bangsa Indonesia diharapkan dapat mengikuti pendidikan dengan baik, dan menetapkan komitmen yang kuat untuk mempertahankan kualitas pendidikan bangsa.

Revitalisasi pentingnya pendidikan bagi siswa sebagai sarana untuk membangun sumber daya manusia yang mempunyai

karakteristik kuat, konsisten dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan memfokuskan pembelajarannya terhadap pembentukan karakter siswa untuk dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang tersedia. Dengan mempelajari pendidikan, diharapkan mahasiswa dapat mempunyai pola pemikiran yang kritis dan rasional untuk menanggapi permasalahan yang hadir di Indonesia. siswa perlu ikut serta dalam bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat dan berbangsa. Sehingga dibutuhkan sebuah strategi yang ditetapkan dalam bidang pendidikan.

Salah satu elemen kunci dalam menerapkan kurikulum adalah guru. Sebaliknya, pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Jika suatu kurikulum tidak didukung oleh kemampuan guru dalam mengelolanya, maka kurikulum tidak akan berguna sebagai instrumen pendidikan. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam mempraktekkan kurikulum menjadi sangat penting. karena guru adalah elemen penting yang memainkan peran penting dan bahkan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar.

Kesiapan seorang guru mempengaruhi seberapa baik kurikulum otonom dilaksanakan. Karena guru adalah pemain utama dalam penerapan kurikulum mandiri yang berhubungan dengan murid, kepemimpinan guru di tingkat kelas tidak diragukan lagi penting untuk keberhasilannya. Guru yang bertugas melaksanakan kurikulum seharusnya mampu mempersiapkan diri terhadap perubahan dan bersikap terbuka terhadapnya. Se jauh mana seorang guru siap dan mampu untuk mengimplementasikan kurikulum. Hal ini sejalan dapat mempengaruhi sejauh mana kurikulum berhasil diterapkan.

## **METODE**

Pendekatan pada penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang diperoleh menggunakan data kuantitatif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mendemonstrasikan data yang sudah diperoleh pada saat pengambilan sampel atau data populasi dalam keadaan

sekarang tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2015: 207). Informasi yang dapat dinyatakan sebagai angka atau informasi kualitatif yang telah dinilai sama-sama dianggap sebagai data kuantitatif.

Probability Sampling dengan Simple Random Sampling adalah suatu metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini. Tiga SMK Negeri dengan fokus teknologi dan keteknikan menawarkan program studi teknik pemanfaatan tenaga listrik di Kabupaten Sidoarjo. Karena responden dalam penelitian ini banyak dan mereka tersebar di wilayah yang luas, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan cepat. Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan memberikan solusi atas rumusan masalah yang diajukan setelah instrumen penelitian diketahui dan dinyatakan valid dan reliabel.

Dalam menentukan ukuran penilaian dan bobot nilainya digunakan beberapa kriteria penilaian. Kriteria penilaiannya disajikan pada Tabel 1

Table 1 Kriteria Penilaian Validasi Instrumen

Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
Sangat Valid	4
Valid	3
Tidak Valid	2
Sangat Tidak Valid	1

(Sumber: Widoyoko, 2014:105)

### 1. Menganalisis Skor Validasi

Untuk menganalisis skor validasi dapat dilakukan dengan cara mengalikan jumlah dari validator (guru dan dosen) dengan bobot nilainya. Kemudian menjumlahkan hasilnya menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Valid} &= n \times 4 \\
 \text{Valid} &= n \times 3 \\
 \text{Tidak Valid} &= n \times 2 \\
 \text{Sangat Tidak Valid} &= n \times 1 + \\
 \sum \text{ Jawaban Validator} &
 \end{aligned}
 \tag{1}$$

(Sumber:Widoyoko, 2014:110)

Untuk menentukan posisi jawaban dari validator dengan membagi jumlah jawaban validator dengan skor paling tinggi yang mungkin, dapat ditentukan posisi jawaban validator atau hasil rating. Berikut rumus yang

digunakan untuk menghitung hasil pemeringkatan.

$$\text{Hasil Rating (\%)} = \frac{\sum \text{ Jawaban Validator}}{\text{Nilai Maksimum Validator}} \times 100\% \tag{2}$$

(Sumber: Widoyoko, 2014:110)

Hasil rating selanjutnya disesuaikan dengan tabel kriteria interpretasi penilaian validator yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Penilaian Validator

Kriteria Penilaian	Presentase
Sangat Valid	>81,5% - 100%
Valid	>62,5% - 81,5%
Tidak Valid	>43,6% - 62,5%
Sangat Tidak Valid	25% - 43,5%

(Widoyoko, 2014:110)

### 2. Validitas Empiris

Rumus Korelasi Product Moment Karl Pearson digunakan dalam analisis untuk melakukan penilaian validitas empiris (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Formula Karl Pearson untuk momen produk adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- Rxy = koefisiensi korelasi antara x dan y
- N = jumlah responden
- $\sum x$  = jumlah skor butir
- $\sum y$  = total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum x^2$  = jumlah dari kuadrat butir
- $\sum y^2$  = total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap reponden
- $\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor butir angkat dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

### 3. Reabilitas Instrumen

Metode ini digunakan untuk menilai dependabilitas instrumen karena instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dan rentang bobot 1 sampai 5. Koefisien Alpha Cronbach dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right) \tag{3}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto,2013:239)

**Keterangan:**

- $r_{ac}$  = koefisien reabilitas Alpha Cronbach
- $n$  = jumlah butir pertanyaan
- $\Sigma \sigma b^2$  = jumlah varian skor setiap butir
- $\sigma t$  = varians total

Adapun berikut tabel kecenderungan rata-rata hasil skor.

Tabel 2 Data Pengelompokkan Kecenderungan Skor Rata-rata

No	Kecenderungan Skor	Keterangan
1.	$X > Mi + 1SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi \text{ s/d } (Mi + 1SDi)$	Baik
3.	$(Mi - 1SDi) \text{ s/d } < Mi$	Cukup Baik
4.	$x < (M - 1SDi)$	Tidak Baik

(Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan Simpangan baku (SDi) digunakan rumus:

$$Mi = 1/2 (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$SDi = 1/6 (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

(Sumber: Sutrisno Hadi, 2004: 135)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan instrumen berupa angket tentang kesiapan guru yang terdiri dari 3 aspek mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran kepada seluruh subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data, serta untuk pembahasan hasil penelitian

Sebelum angket disebar dan diuji cobakan, angket tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh validator yang terdiri dari 2 guru dan 1 dosen ahli jurusan teknik elektro Hasil validasi angkat kesiapan guru produktif dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat 4 aspek yang dinilai oleh validator yaitu kejelasan, ketepatan isi, penggunaan bahasa, dan ketepatan waktu. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan validasi angkat kesiapan guru produktif dalam implementasi kurikulum merdeka ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Validasi Angket Kesiappann Guru

Aspek	Indikator	Skor hasil validasi				$\Sigma$ skor validator	Hasil Rating (%)
		1	2	3	4		
Kejelasan	A	0	0	1	2	11	91,6
	B	0	0	2	1	10	83,3
	C	0	0	1	2	11	91,6
	$\text{Rata - rata (\%)} = \frac{\text{jumlah hasil rating}}{\text{jumlah indikator}}$						88,8
Ketepatan Isi	A	0	0	2	1	10	83,3
	B	0	0	2	1	10	83,3
	C	0	0	1	2	11	91,6
	$\text{Rata - rata (\%)} = \frac{\text{jumlah hasil rating}}{\text{jumlah indikator}}$						86,1
Penggunaan Bahasa	A	0	0	0	3	12	100
	B	0	0	1	2	11	91,6
	C	0	0	1	2	11	91,6
	$\text{Rata - rata (\%)} = \frac{\text{jumlah hasil rating}}{\text{jumlah indikator}}$						94,4
Ketepatan Waktu	A	0	0	0	3	12	100
	$\text{Rata - rata (\%)} = \frac{\text{jumlah hasil rating}}{\text{jumlah indikator}}$						100
Rata-rata hasil rating keseluruhan indikator (%)							92,3
Kriteria							Sangat Valid

Kemudian data kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jurusan teknik elektro telah diperoleh dari hasil jawaban angket yang telah terkumpul, kemudian hasil dianalisis. Data yang telah terkumpul terbagi menjadi 3 aspek, yaitu: proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru SMK Rumpun Teknik elektro Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Angket dengan pertanyaan tertutup berupa skala Likert dengan 4 alternatif jawaban diberikan kepada 20 orang guru dengan 35 pertanyaan menggunakan skor skala likert 1-4 untuk mengukur kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK pada keluarga teknik elektro dalam penerapan kurikulum merdeka.

Tabel 4 Hasil analisa Data Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru SMK Rumpun Teknik Elektro dalam implementasi kurikulum merdeka

No	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden	20
2	Mean	122,8
3	Median	122,5
4	Modus	138
5	Standar Deviasi	12,837
6	Skor Terendah	104
7	Skor Tertinggi	138
8	Range	34

Jumlah kelas  $K = 1 + 3,3 \log 9 = 5,29$  yang dibulatkan menjadi 5 kelas. Untuk panjang kelas menggunakan rumus (Panjang kelas = range/banyak kelas) maka didapatkan panjang kelas =  $34/5,29 = 7,93$  yang dibulatkan menjadi 8. Frekuensi data kesiapan pembelajaran guru SMK rumpun teknik elektro dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru SMK Rumpun Teknik Elektro Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	104-110	1	5	5
2	111-117	4	20	25
3	118-125	3	15	40
4	126-133	5	25	65
5	134-138	7	35	100
	Jumlah	20	100	

Data hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa kesiapan pembelajaran guru SMK rumpun teknik elektro dalam implementasi kurikulum merdeka. Dari data tersebut didapatkan nilai mean sebesar 122,8. Sehingga jumlah guru yang berada di atas rata-rata 122,8 sebanyak 15 orang guru.

Survey 35 pertanyaan dengan rentan skala likert skor 1 sampai 4. Dapat digunakan untuk mengukur kesiapan pembelajaran guru produktif SMK dalam menerapkan kurikulum merdeka. Untuk menentukan nilai parameter yang ideal, dilakukan hal berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum Ideal} &= 35 \times 1 = 35 \\ \text{Skor Maksimum Ideal} &= 35 \times 4 = 140 \\ \text{Nilai Mean Ideal} &= (140 + 35)/2 = 87,5 \\ \text{Nilai Standar Deviasi Ideal} &= (140 - 35)/2 = 52,5 \end{aligned}$$

Tabel 6 Klasifikasi Kesiapan Pembelajaran Guru SMK Rumpun Teknik Elektro Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	140	0	0	Sangat Siap
2	87,5 - 140	20	100	Siap
3	52,5 - 87,5	0	0	Kurang Siap
4	35	0	0	Tidak Siap

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada guru yang termasuk dalam kategori tidak siap, kurang siap, seluruh responden sebanyak 20 guru menyatakan siap (100%).

Seorang guru, yang juga pelaksana kurikulum, sangat bertanggung jawab atas keberhasilan kurikulum. Di sini, guru sepenuhnya bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum; Akibatnya, guru harus melakukan upaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung lancar dan efektif. Sejauh mana sekolah dan guru siap untuk melaksanakan perubahan kurikulum tidak diragukan lagi akan tergantung pada seberapa sering perubahan dilakukan pada kurikulum. Karena pemahaman guru tentang kurikulum itu sendiri merupakan konsep dasar yang harus dipahami oleh guru untuk menerapkan modifikasi tersebut. Hal ini karena perspektif ini pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana kurikulum diterapkan di lapangan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan diteliti, dapat disimpulkan adalah kesiapan guru produktif rumpun teknik elektro dalam implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut. (1) Kesiapan guru pada aspek perencanaan termasuk dalam kategori siap (75%), (2) Kesiapan guru pada aspek pelaksanaan termasuk dalam kategori siap (90%), (3) Kesiapan guru pada aspek evaluasi termasuk dalam kategori siap (95%),

(4) Kesiapan Pembelajaran pada seluruh aspek termasuk pada kategori siap (100%).

Dapat dikatakan bahwa kesiapan rencana pembelajaran guru SMK teknik elektro untuk penerapan kurikulum merdeka dinyatakan siap. Hal ini dimaksudkan agar dengan berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan benar.

### Saran

Agar kegiatan pembelajaran mudah dilakukan dan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru, guru juga dituntut untuk dapat memberikan wawasan tentang kurikulum merdeka melalui media informasi, pelatihan, atau seminar tentang mata pelajaran tersebut

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta
- Bahri, Syamsul. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15– 34.
- Cahyaningsih, D. S., Taufiqurrahman, T., & Sulaksono, A. G. (2021). Using of the Learning Management System on motivation and learning outcomes in the " Merdeka Belajar Kampus Merdeka" *Program Jurnal Penelitian*, 18(2), 1-11.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4651–4658.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244.
- Kemdikbud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lazwardi, Dedi. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125
- Pertiwi, A. K., & Pusparini, R. (2021). Vocational High School English Teachers' Perspectives On "Merdeka Belajar" Curriculum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1982-1992
- Sari, R. M., & Rijanto, T. (2020). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Studi Kasus Pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(2) 309-311.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Alfabeta
- Sutrisno, Hadi. (2004). *Statistik*: Andi Offset
- Terry Page, G., Thomas, J.B., & Marshall, A.R. (1980). *International Dictionary of Education*. Cambridge: MIT Press.
- Wardana, E. D., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). Analisis Profesionalisme Guru Akuntansi dan Keuangan Lembaga Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Bringin. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(1), 35-54.